



Jajaran Komisi D meninjau pelaksanaan ASPD jenjang SMP.

Jajaran Komisi D meninjau pelaksanaan ASPD jenjang SMP.

Jajaran Komisi D meninjau pelaksanaan ASPD jenjang SMP.

YOGYA (KR) - Dalam minggu ini hingga minggu depan peserta didik jenjang SMP dan SD menjalani Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD). Jenjang SMP sudah digelar 15-19 Mei 2023, dan jenjang SD pada 23-24 Mei 2023. Komisi D DPRD Kota Yogyakarta bertelad untuk mengawal jalannya ASPD tersebut agar seluruh peserta didik memiliki kesiapan yang matang.

ASPD di wilayah Kota Yogyakarta maupun DIY pada tahun ini merupakan yang ketiga kalinya sejak digelar dua tahun terakhir. Nilai hasil ASPD akan digunakan untuk indikator bagi peserta didik dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ASPD hanya diikuti oleh siswa kelas IX SMP dan kelas 6 SD. "Pada Rabu (17/5) kemarin kami sudah melakukan pemantauan pelaksanaan ASPD untuk jenjang SMP. Alhamdulillah, ujian tersebut bisa berjalan lancar dan peserta didik juga sudah memiliki kesiapan," tandas Ketua Komisi D DPRD Kota

Yogyakarta Suryani. Pemantauan yang dilakukan Komisi D menyasar sekolah yang berada di area selatan Kota Yogya, tepatnya di SMPN 9 dan SMPN 12. Alat kelengkapan dewan yang membidangi urusan pendidikan tersebut juga berencana melihat kesiapan sekolah yang di swasta. Akan tetapi secara kebetulan ada siswa dari SMP swasta yang mengikuti ujian ASPD di SMPN 12 yakni SMPN 171 dan SMP 172. Pada kesempatan itu, Suryani juga turut didampingi anggota Komisi D lainnya yakni Choliq Nugroho Adji dan Yogo Prasetyo Pri Hutomo.

Suryani mengatakan, salah satu syarat pelaksanaan ASPD di sekolah ialah ketersediaan laboratorium komputer yang memadai. Hal ini karena seluruh naskah soal dikerjakan berbasis komputer atau CAT. Khusus bagi sekolah atau SMP negeri di Kota Yogya dipastikan tidak mengalami kendala karena fasilitasnya sudah tercukupi. Sedangkan bagi sekolah swasta yang tidak memiliki laborator-

um komputer mencukupi maka harus menginduk ke sekolah lain. "SMP 171 dan SMP 172 sudah rutin menginduk ke SMPN 12 ketika melaksanakan ujian. Jadi kemarin bisa kami pantau sekaligus dan berjalan dengan baik meski digelar pada sesi kedua," imbuhnya.

Terkait dengan kesiapan peserta didik saat mengikuti ASPD jenjang SMP kemarin, menurutnya juga tidak ada kendala. Bahkan guru mata pelajaran di SMPN 12 memberikan pendamp-

ingari bagi peserta didik secara khusus. Terutama terhadap pelajaran yang diujikan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendampingan yang dilakukan berupa mempelajari kisi-kisi materi soal. Guru yang mendampingi tersebut juga bukan tim penyusun materi soal ASPD sehingga tidak akan menyalahi aturan.

Menurutnya, pendampingan bagi peserta didik cukup penting untuk dilakukan. Hal ini karena

saat pandemi Covid-19 lalu proses kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa dilakukan secara intensif. Oleh karena itu pihak sekolah baik guru maupun anak didik harus mengejar ketertinggalan dari target kurikulum. "Jika ada pendampingan yang intensif dari guru pengampu pelajaran tersebut maka anak didik tidak akan grogi. Sehingga mereka bisa lebih siap dan percaya diri," tandasnya.

Kendati demikian, salah satu masukan yang ia sampaikan ialah terkait naskah soal. Pasaunya, terdapat beberapa soal yang sempat dikeluhkan oleh peserta didik menyangkut kolom pilihan jawaban yang kalimatnya sama. Hal itu bisa mengganggu konsentrasi peserta didik karena proses ujian menggunakan komputer. "Mungkin tim penyusun bisa lebih cermat lagi dalam mengedit naskah soal dan jawaban. Tapi perlu kita apresiasi karena tingkat kecurangan semakin kecil karena kode soal yang berbeda di tiap siswa. Meski duduknya berdekatan namun

naskah soal yang dikerjakan berbeda sehingga tidak bisa saling mencontek," urainya.

Saat ini jajaran Komisi D DPRD Kota Yogyakarta juga akan mengawal proses ASPD jenjang SD. Meski hanya tiga mata pelajaran yang akan diujikan dalam ASPD yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA, namun nilainya akan berpengaruh dalam seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMP negeri. Apalagi dalam PPDB SMP negeri jalur zonasi, kuota untuk jalur mutu merupakan yang tertinggi.

Suryani menjelaskan, untuk bibit unggul diberikan kuota 10 persen, zonasi wilayah 15 persen dan zonasi mutu 44 persen. Sisanya merupakan zonasi afirmatif baik perpindahan guru, pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) maupun disabilitas. "Zonasi mutu ini kan menggunakan nilai dari ASPD dan proporsinya paling tinggi. Makanya anak-anak SD ini ASPD nya harus dipersiapkan betul. Akan kita kawal agar semuanya siap," tandasnya. **(Dh)**



Jajaran Komisi D menggelar rapat kerja bersama mitra eksekutif.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005